

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan di masa yang akan datang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003. “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat” (Depdikbud 2003:16).

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab pendidikan merupakan jalur yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya, pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah prilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Dengan pendidikan juga, pengetahuan serta keterampilan manusia Indonesia dapat menjadi lebih luas, mantap pendiriannya dan mandiri, memiliki

jasmani dan rohani yang sehat, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan, Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan, sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Mengingat begitu pentingnya peran hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai manajer, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan semenjak siswa duduk di kelas satu. Ini menunjukkan bahwa pemerintah menganggap penting pengajaran tersebut untuk warganegaranya. Terbukti pada kurikulum 1994 jumlah jam pelajaran IPS dan Pelajaran Bahasa Indonesia mendapat alokasi waktu yang paling banyak di bandingkan dengan mata pelajaran lain.

Agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai, guru wajib memperhatikan kemampuan siswa, dan pengalaman-pengalaman yang didapat siswa dalam hidupnya, biarkan siswa mengembangkan sendiri pengetahuan dengan bimbingan guru.

Namun kenyataan di lapangan, proses pembelajaran yang terjadi kurang sesuai dengan pernyataan di atas. Banyak guru yang hanya menyampaikan materi atau sekedar melaksanakan program kurikulum, tanpa memperhatikan peningkatan pengalaman yang didapatkan siswa. Pembelajaran IPS hanya bersifat naratif tanpa melibatkan kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa.

Gambaran nilai Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Sukamulya khususnya kelas IV yang dicapai siswa pada tahun 2008/2009 berdasarkan hasil Ujian Akhir Sekolah pada Semester I mencapai nilai rata-rata 5,6. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tersebut belum berhasil sebagaimana yang digariskan dalam Standar Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu berkisar antara 75-80 persen.

Dengan demikian perolehan angka tersebut perlu disikapi secara profesional oleh guru agar dapat mencari solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang studi IPS yang secara langsung akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa yang penulis angkat dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam pembelajaran yang berbasis portofolio cara penyampaianya dirancang untuk siswa agar bersemangat dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atas tugas guru. Sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru diharapkan dapat menimbulkan aktivitas dan kreativitas dari dalam diri siswa sendiri..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas dan aktivitas serta wawasan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
2. Bagaimanakah kreativitas dan aktivitas siswa selama pembelajaran tentang topik pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
3. Apakah terjadi peningkatan pada wawasan, kreativitas dan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kreativitas, aktivitas dan wawasan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Untuk mengetahui tingkat kreativitas, aktivitas dan wawasan siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV sekolah Dasar

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis portofolio ini. Secara praktis dapat dirasakan langsung dalam penyelesaian tugas yang dikerjakan di rumah.

Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh siswa adalah (1) Menumbuhkan minat dan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis portofolio. (2) Dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD. (3) Dapat meningkatkan hasil belajar dan wawasan pada pembelajaran IPS di SD.

Manfaat dan masukan bagi guru diantaranya (1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru. (2) Dapat merumuskan rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis portofolio. (3) Menjadi salah satu alternatif penyampaian pembelajaran IPS di SD.

Manfaat bagi sekolah adalah (1) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. (2) Metode pembelajaran

berbasis portofolio ini dapat diuji cobakan atau dapat menjadi sebuah rujukan untuk topik-topik tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial atau mata pelajaran lainnya.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mengantisipasi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran . Menurut Sudjana (2000) (dalam Nurlaela, 2008) pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Interaksi seperti ini terjadi dalam kegiatan belajar kelompok. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata negara dan Sejarah. Untuk IPS SD, bahan kajian

pokok dibedakan atas dua bagian, yaitu Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Bahan kajian Pengetahuan Sosial mencakup Lingkup Sosial, Ilmu Bumi, Ekonomi, dan Pemerintahan. Sedangkan kajian Sejarah mencakup perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini.

Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2002) IPS diistilahkan menjadi “Pengetahuan Sosial”. Pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan disiplin ilmu Sejarah, Geografi, Antropologi dan Ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

3. Portofolio

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah

Portofolio juga bisa di katakan sebagai suatu bundel, yakni kumpulan pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir dan sebagainya.

4. Hakikat Wawasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawasan adalah suatu cara pandang seseorang terhadap sesuatu atau tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu hal. Sedangkan yang dimaksud dengan peningkatan wawasan dalam skripsi ini yaitu adanya suatu perubahan yang lebih baik pada diri anak melalui suatu proses yang berkesinambungan sehingga pada akhirnya anak mendapatkan pengetahuan tentang suatu hal yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom research) yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Permasalahan-permasalahan yang ditemui di dalam kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu sebagai upaya dalam memperbaiki pembelajaran.

Dengan mengacu pada pertanyaan penelitian maka penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan dengan menguraikan siklus demi siklus sebagai hasil perbaikan atau perubahan pembelajaran.

